

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis yang semakin ketat dari waktu ke waktu. Agar dapat tetap bersaing, suatu perusahaan harus dapat meningkatkan laba perusahaan, namun banyak kendala dalam menjalankan usaha, salah satunya adalah masalah pembiayaan kegiatan perusahaan. Kebutuhan dana akan meningkat seiring dengan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Mungkin ada peningkatan kebutuhan dana untuk kegiatan internal atau eksternal perusahaan. “Sumber dana perusahaan dapat berasal dari dana internal maupun dana eksternal. Sumber dana internal adalah laba ditahan, dan sumber dana eksternal adalah hutang atau ekuitas” (Muttaqin & Yulianti, 2018).

Menurut Carin et al., (2018) Tujuan dari perusahaan yang sudah *go public* adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi berarti kekayaan pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dinyatakan dalam harga pasar saham dan merupakan cerminan dari keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset.

Menurut D. N. Sari, (2021) “Struktur modal adalah keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan bagaimana membiayai keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan. Keputusan pendanaan adalah salah satu keputusan yang diambil oleh manajer keuangan karena dapat mempengaruhi kegiatan operasional dalam suatu perusahaan”.

Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak teliti akan mempengaruhi langsung penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat tinggi akan menyebabkan beban yang berat pada perusahaan yang terkait. Sebaliknya perusahaan dengan struktur modal yang optimal akan menghasilkan return yang optimal pula, sehingga tidak hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi pemegang saham juga akan ikut serta.

Muttaqin & Yulianti, (2018) menyatakan “Profitabilitas merupakan satuan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan melalui investasi”. Profitabilitas adalah sebagai suatu kesanggupan perusahaan untuk menciptakan laba yang berkaitan dengan modal sendiri, aset total maupun penjualan. Laba dalam kegiatan perusahaan merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk bertahan di masa depan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan keuntungan yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan.

Fenomena pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada konteks teori keputusan keuangan dan pengelolaan modal perusahaan. Struktur modal merujuk pada komposisi sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi jangka panjang mereka. Sedangkan profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional mereka.

Berdasarkan teori keputusan keuangan, ada beberapa pandangan yang menghubungkan antara profitabilitas dan struktur modal perusahaan. Salah satu pandangan utama adalah teori *trade-off*. Menurut teori ini, perusahaan memilih struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan trade-off antara biaya dan manfaat dari sumber dana yang berbeda. Dalam konteks ini, profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi keputusan struktur modal.

Sesuai dengan *trade off theory*, ketika profitabilitas perusahaan lebih tinggi maka penggunaan utang yang digunakan lebih kecil karena perusahaan terlebih dahulu akan menaikkan pembiayaan internalnya, yaitu laba ditahan. Begitu pula sebaliknya ketika profitabilitas perusahaan rendah perusahaan menggunakan pembiayaan eksternal dalam bentuk utang atau ekuitas. Oleh karena itu profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal (DER).

Secara umum, perusahaan yang lebih profitable memiliki lebih banyak pilihan dalam memilih sumber dana mereka. Mereka dapat memanfaatkan laba

yang tinggi untuk membiayai ekspansi atau proyek investasi melalui pendanaan internal. Dengan demikian, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang lebih rendah karena mereka dapat menghindari ketergantungan pada sumber dana eksternal, seperti pinjaman.

Berdasarkan latar belakang, dapat dilihat bahwa struktur modal adalah keputusan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan, maka penulis tertarik kembali untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan peneliti mencoba mengangkat suatu masalah, yaitu: apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk menambah dan memperluas pengetahuan penulis mengenai profitabilitas dan pengaruhnya terhadap struktur modal yang diteliti. Diharapkan menjadi referensi bagi perkembangan ilmu ekonomi dan menambah kajian ilmu ekonomi khususnya ilmu akuntansi untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif yang diterapkan dalam pengambilan keputusan terhadap struktur modal dalam suatu perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik dan dinamika pasar modal Indonesia, terutama dalam konteks perusahaan manufaktur.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi untuk membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan, serta dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa untuk jadi bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang

yang serupa, serta menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang dapat melibatkan variabel-variabel lain atau menganalisis industri lain atau sektor lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 *Trade off Theory*

Menurut Mathematics, (2016) menyatakan “*Trade off theory* merupakan model yang mengasumsikan bahwa struktur modal berasal dari keuntungan pajak dengan menggunakan utang secara optimal, karena teori MM mengatakan utang merupakan manfaat karena bunga yang didapatkan bisa menjadi pengurang pajak namun jika terlalu optimal dapat memungkinkan terjadi kebangkrutan”. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa terdapat manfaat dan biaya yang terkait dengan keputusan pendanaan, dan perusahaan menemukan keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Teori ini juga menyatakan bahwa tujuan dari struktur modal ini adalah untuk menyeimbangkan keuntungan dari penggunaan hutang, artinya penambahan hutang diperbolehkan jika keuntungan yang didapatkan lebih banyak. Karena jika hutang terlalu besar, perusahaan masuk ke dalam kesulitan keuangan yang menyebabkan biaya non-pembayaran, yang berarti kebijakan hutang tambahan untuk perusahaan tidak mungkin lagi dilakukan (Mathematics, 2016).

Salah satu manfaat utama menggunakan utang adalah adanya pengurangan pajak atas pembayaran utang. Dengan menggunakan utang, perusahaan dapat mengurangi pendapatan yang dikenakan pajak, sehingga menghasilkan

pembayaran pajak yang lebih rendah dan potensial meningkatkan laba. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat pajak yang tinggi mungkin lebih cenderung menggunakan utang sebagai cara untuk memanfaatkan perlindungan pajak ini.

Mengambil utang juga memiliki risiko kesulitan finansial. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, perusahaan dapat menghadapi kesulitan finansial atau terancam mengalami kebangkrutan. Untuk itu, perusahaan harus menyeimbangkan potensi biaya yang terkait dengan kesulitan finansial dan menyeimbangkannya dengan manfaat penggunaan utang.

2.1.2 Struktur Modal

Menurut D. N. Sari, (2021) “Struktur modal adalah keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan bagaimana membiayai keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan”. Keputusan pendanaan adalah salah satu keputusan yang diambil oleh manajer keuangan karena dapat mempengaruhi kegiatan operasional dalam suatu perusahaan. Struktur modal yang baik atau buruk memiliki dampak yang besar pada posisi keuangan perusahaan. Adanya manajemen struktur modal memungkinkan perusahaan untuk mengarahkan dananya pada aktivitas yang tepat dan berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Modal juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau suatu perusahaan yang memberikan manfaat penunjang kehidupan untuk mendapatkan keuntungan dari usahanya. Jika sebuah perusahaan ingin berkembang, ia membutuhkan modal. Secara umum terdapat dua alternatif

sumber modal yaitu modal yang berasal dari modal internal atau dari sumber eksternal seperti kredit/utang dan pemilik usaha (Kurniati & Yuliana, 2022). Sumber modal internal dapat dilakukan dengan menerbitkan saham, sedangkan sumber modal eksternal dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi atau pinjaman kepada bank bahkan mitra bisnis.

Struktur modal dapat diukur menggunakan Debt to Equity Ratio sebagai ukuran nilai rasio struktur modal. Rasio ini penting untuk mengukur keseimbangan utang dan ekuitas perusahaan. Hubungan ini juga dapat berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya dengan penjaminan ekuitas. Umumnya, perusahaan mendiskusikan struktur modal mereka dengan kreditur mereka. Manajemen akan berusaha untuk menagih hutang yang melebihi standar bisnis, namun kreditur akan enggan untuk memenuhi tuntutan mereka atau akan menghadapi tingkat bunga yang tinggi. Semakin baik kreditur memahami perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mengambil hutang.

Hasil penelitian terdahulu salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Menurut penelitian Meisyta et al., (2021), Fajriati et al., (2021), Darma & Premawati, (2017), N. L. P. A. Y. Sari et al., (2019) dan D. N. Sari, (2021) menyajikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut penelitian Pertiwi & Darmayanti, (2019), Kadek et al., (2017), dan Kurniati & Yuliana, (2022) menyajikan Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

2.1.3 Profitabilitas

Muttaqin & Yulianti, (2018) menyatakan “Profitabilitas merupakan satuan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan melalui investasi”. Perusahaan dengan profitabilitas yang stabil akan terus berusaha untuk meningkatkan keuntungannya tanpa mengurangi laba yang dibagikan kepada pemegang saham serta akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Dan perusahaan akan mendapatkan dana tambahan yang akan dimasukkan ke dalam laba ditahan atau perusahaan menggunakan langsung untuk investasi.

Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan *return on equity* sebagai ukuran. Angka ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur *return on equity* dari saham yang ditanamkan pada perusahaan berdasarkan pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengembalian ekuitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Pengembalian ekuitas adalah rasio antara laba bersih dan modal perusahaan (modal inti). Rasio ini menunjukkan persentase yang bisa dihasilkan ROE yang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor karena ROE yang tinggi juga berarti peningkatan ROE meningkatkan saham.

Menurut Gabe Richard & Elizabeth Sugiarto Dermawan, (2022) *Return on Equity Ratio* (ROE) ialah rasio profitabilitas dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor karena ROE yang tinggi akan menghasilkan

dividen yang lebih tinggi bagi pemegang saham dan ROE yang lebih tinggi akan menghasilkan saham yang lebih tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Meisyta et al., (2021) menyajikan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Variabel terikat pada penelitian ini adalah struktur modal dan variabel bebasnya adalah profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Fajriati et al., (2021) menyajikan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Variabel terikat pada penelitian ini adalah struktur modal dan variabel bebasnya adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Darma & Premawati, (2017) menyajikan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal (penelitian di bursa efek indonesia periode 2011-2015).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah struktur modal dan variabel bebasnya adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aset dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

N. L. P. A. Y. Sari et al., (2019) menyajikan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan terhadap struktur modal (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun (2017-2019). Variabel terikat pada penelitian ini adalah struktur modal dan variabel bebasnya adalah profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan variabel ROA berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Variabel Struktur Aktiva (SA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Variabel SIZE berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Sedangkan hasil uji F diketahui bahwa ROA, SA dan SIZE secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

D. N. Sari, (2021) menyajikan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal. Variabel terikat pada penelitian ini adalah struktur modal dan variabel bebasnya adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset. Hasil pengujian

menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal dengan nilai signifikan kurang dari 0,05. Sedangkan ukuran perusahaan dan struktur aset tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Adapun secara simultan menunjukkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.

Pertiwi & Darmayanti, (2019) menyajikan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan kebijakan dividen terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di be. Variabel terikat pada penelitian ini adalah struktur modal dan variabel bebasnya adalah profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan kebijakan dividen. Hasil analisis ditemukan bahwa likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kadek et al., (2017) menyajikan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel terikat pada penelitian ini adalah struktur modal dan variabel bebasnya adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dengan

nilai signifikansi 0,016. Variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,250. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi 0,007.

Kurniati & Yuliana, (2022) menyajikan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas sebagai variabel intervening pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Variabel terikat pada penelitian ini adalah struktur modal dan variabel bebasnya adalah profitabilitas sebagai variabel intervening pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal serta profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Keseluruhan hasil penelitian terdahulu diatas disajikan secara ringkas oleh penulis pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Daftar Hasil Penelitian-Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Tahun | Judul | Variabel X,Y | Hasil Penelitian |
|----|------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|--|
| 1. | Meisyta et al., (2021) | Pengaruh Profitabilitas, Struktur | X: Profitabilitas, Struktur | Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap |

| | | | | |
|----|-----------------------------|--|--|--|
| | | Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal | Aktiva dan Ukuran Perusahaan Y: Struktur Modal | struktur modal. |
| 2. | Fajriati et al., (2021) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 2016-2019) | X: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Y: Struktur Modal | Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. |
| 3. | Darma & Premawati, (2017) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) | X: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Y: Struktur Modal | Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. |
| 4. | N. L. P. A. Y. Sari et al., | Pengaruh Profitabilitas, Struktur | X: Profitabilitas, Struktur | Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap |

| | | | | |
|----|------------------------------------|---|--|---|
| | (2019) | Aktiva,Ukura n Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun (2017- 2019) | Aktiva,Ukura n Perusahaan Terhadap Y: Struktur Modal | struktur modal. |
| 5. | D. N. Sari, (2021) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal | X: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Y: Struktur Modal | Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. |
| 6 | Pertiwi & Darmayanti, (2019) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di BEI | X: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Y: Struktur Modal | Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. |
| 7 | Kadek et al., (2017) | Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran | X: Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran | Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. |

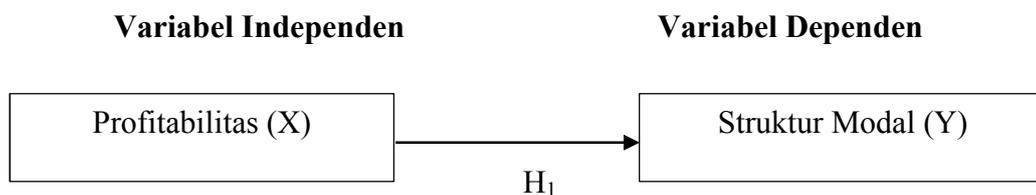
| | | | | |
|---|----------------------------|--|---|--|
| | | Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Perusahaan Y: Struktur Modal | |
| 8 | Kurniati & Yuliana, (2022) | Pengaruh Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal | X: profitabilitas sebagai variabel intervening pertumbuhan penjualan Y: Struktur Modal | Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. |

2.3 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Kerangka Berpikir

Kerangka acuan gagasan adalah susunan dari paradigma penelitian dalam disertasi dalam kaitannya dengan konsep yang dikemukakan oleh penulis yang mengandung variabel bebas, dan bentuk tunggal dan jamak dalam kaitannya dengan variabel terikat. Kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan alasan pengambilan variabel penelitian dan bagaimana hubungan antara variabel penelitian yang akan dikembangkan pada model penelitian yang akan diteliti. Agar hasil dari interpretasi variabel bebasnya (X) mempengaruhi.

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal yang dilakukan perusahaan apakah dapat mempengaruhi tingkat keuntungan laba perusahaan pada waktu tertentu. Berdasarkan uraian yang ditulis sebelumnya, maka penelitian dapat dirumuskan menjadi kerangka pikiran pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dijelaskan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan yang diteliti. Hasil pengujian hipotesis ini dapat diartikan dengan penambahan utang yang dilakukan suatu perusahaan dapat meningkatkan pendapatan bersih dari perusahaan tersebut, atas terjadinya peningkatan pendapatan bersih maka ROE perusahaan sampel akan meningkat, sesuai dengan *Trade-off Theory* dimana penggunaan utang dapat mengurangi pajak dan mengurangi biaya agensi yang dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aset yang dikelolanya. Profitabilitas berdampak positif terhadap struktur modal karena meningkatkan laba perusahaan dan juga meningkatkan nilai perusahaan. Agar perusahaan dapat melakukan bisnis, ia harus berusaha menemukan kondisi yang menguntungkan. Tanpa adanya laba, perusahaan akan sulit mendapatkan modal dari luar (Maghfirandito & Adiwibowo, 2022).

Pengurangan pajak akan berkurang terjadi karena biaya bunga yang dibayarkan terlebih dahulu dari pajak, sehingga pendapatan yang terkena pajak berkurang. Sehingga pendapatan bersihnya lebih besar, tentu meningkatkan nilai dari ROE perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat pajak yang tinggi mungkin lebih cenderung menggunakan utang sebagai cara untuk memanfaatkan perlindungan pajak ini. Namun mengambil utang juga memiliki risiko kesulitan finansial bagi perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya, perusahaan dapat menghadapi kesulitan finansial atau terancam mengalami kebangkrutan. Untuk itu, perusahaan harus menyeimbangkan potensi biaya yang terkait dengan kesulitan finansial dan menyeimbangkannya dengan manfaat penggunaan utang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Berdasarkan profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hal penelitian ini sejalan dengan dari Meisyta et al., (2021), Fajriati et al., (2021),

Darma & Premawati, (2017), N. L. P. A. Y. Sari et al., (2019), dan D. N. Sari, (2021) .

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian membutuhkan pengukuran variabel objek penelitian yang cermat untuk sampai pada kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Menurut Oktaviani, (2015) menyatakan bahwa “Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel individu atau penduduk yang diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan.”

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pengujian data statistik yang akurat untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear sederhana karena variabel bebasnya terdiri dari satu variabel. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen (bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen (terikat). Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu profitabilitas, sedangkan variabel terikatnya adalah struktur modal.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Meisyta et al., (2021) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini merupakan

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang mirip dengan populasi itu sendiri. Apabila penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut merupakan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menetapkan sampel. *Purposing sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (N. L. P. A. Y. Sari et al., 2019).

Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah dan masih terdaftar di BEI selama periode 2020-2021.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian (Financial Statement).
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif selama periode tahun 2020-2021

Berdasarkan kriteria sampel diatas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang akan digunakan untuk sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|---|
| 1 | CAMP | Campina Ice Ccream Industry Tbk |
| 2 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 3 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk |
| 4 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 5 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 6 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk |
| 7 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 8 | ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk |
| 9 | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 10 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 11 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 12 | ITIC | Indonesia Tobacco Tbk |
| 13 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk |
| 14 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 15 | PYFA | Pyridam Farma Tbk |
| 16 | TSPC | Pasific Tbk |
| 17 | KINO | Kino Indonesia Tbk |
| 18 | WOOD | Integra Indocabinet Tbk |
| 19 | HRTA | Hartadinata Abadi Tbk |
| 20 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 21 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, |
| 22 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 23 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk |
| 24 | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 25 | HMSP | Handjaya Mandala Sampoerna Tbk |
| 26 | DVLA | Darya Variao Laboratoria Tbk |

| | | |
|----|------|-----------------------------------|
| 27 | KAEF | Kimia Farma (Persero) Tbk |
| 28 | MERK | Merck Indonesia Tbk |
| 29 | PEHA | Phapros Tbk, PT |
| 30 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT |
| 31 | KPAS | Cottonindo Ariesta Tbk |
| 32 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |

Tabel 3.2

Sampel Penelitian Periode 2020 - 2021

| Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
|---|-------------------|
| Jumlah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat di idx | 178 |
| Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 | 54 |
| Perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel | 32 |

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang baik adalah informasi yang dapat dipercaya adalah benar, tepat waktu dan komprehensif, atau mampu memberikan gambaran tentang suatu hal secara keseluruhan dan merupakan informasi yang relevan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder. Data diperoleh berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021.

Data sekunder yaitu data dikumpulkan oleh atau yang dirilis lembaga pengumpulan data untuk dipublikasikan kepada masyarakat pengguna informasi berupa laporan keuangan tahunan (Financial Statement) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu:

1. Metode Dokumentasi

Metode ini bertujuan mengumpulkan data sekunder berupa data pelaporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan yaitu pencatatan. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerbitan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia atau *www.idx.co* selama periode 2020-2021.

2. Metode Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari berbagai bahan yang terdapat di perpustakaan serta catatan maupun laporan hasil

penelitian dari penelitian terdahulu. Penelitian sastra mengacu pada kajian teoretis dan referensi lain tentang nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang dipelajari. Selain itu, penelitian kepustakaan sangat penting untuk melakukan penelitian karena penelitian tidak dapat dipisahkan dari penelitian ilmiah.

3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini mengukur Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. Menggunakan variabel dependen yaitu struktur modal dandan satu variabel independen yakni profitabilitas.

a) Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dengan dependen, tetapi tidak bisa diamati dan diukur. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah stuktur modal. Menurut D. N. Sari, (2021) “Struktur modal adalah keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan bagaimana membiayai keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan”. Keputusan pendanaan adalah salah satu keputusan yang diambil oleh manajer keuangan karena dapat mempengaruhi kegiatan operasional dalam suatu perusahaan. Struktur modal yang baik atau buruk memiliki dampak yang besar pada posisi keuangan perusahaan.

Rumus yang akan digunakan menurut N. L. P. A. Y. Sari et al., (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

DER (Y) adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. *Debt to Equity Ratio* juga sering dikenal sebagai rasio *leverage* atau rasio pengungkit. Yang dimaksud dengan rasio pengungkit yaitu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan.

b) Variabel Independen (X)

Menurut Kadek et al., (2017) “Variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat)”. Variabel independen adalah jenis variabel yang menjelaskan atau dapat mempengaruhi variabel lain.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Muttaqin & Yulianti, (2018) menyatakan “Profitabilitas merupakan satuan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan melalui investasi”. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba dalam proses operasinya. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan yang akan dimasukkan ke dalam laba ditahan atau perusahaan menggunakan langsung untuk investasi.

Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan *return on equity* sebagai ukuran. Angka ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur *return on equity* dari saham yang ditanamkan pada perusahaan berdasarkan pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengembalian ekuitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Pengembalian ekuitas adalah rasio antara laba bersih dan modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase yang bisa dihasilkan *Return on Equity* (ROE) yang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor karena ROE yang tinggi juga berarti peningkatan ROE meningkatkan saham.

Rumus yang akan digunakan menurut Siregar & Dalimunthe, (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

ROE (X) adalah rasio yang menggambarkan laba yang bisa di distribusikan atau dialokasikan ke pemegang saham tertentu pada periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen dilunasi. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. *Return on Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan laba yang bisa di distribusikan atau dialokasikan ke pemegang saham tertentu pada periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen dilunasi ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham. *Return on equity*

menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Jika data yang dibutuhkan sudah lengkap, maka analisis data dapat segera dilakukan. Selain itu, dari analisis data terdapat kemungkinan ditemukannya masalah baru sehingga dibutuhkan data baru. Analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini ialah analisis data kuantitatif. Perangkat lunak yang akan dipakai untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah SPSS. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data serta menguji hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian ini. Analisis ini akan menghasilkan nilai rata-rata, nilai maksimal, dan nilai minimal untuk mendeskripsikan variable penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan untuk tujuan mengetahui apakah data dalam persamaan regresi yang dihasilkan memiliki nilai normal atau tidak. Karena suatu persamaan regresi akan dianggap baik apabila menghasilkan data untuk variabel bebas dan variabel terikat yang berdistribusi normal. Menurut

Change et al., (2021) pengujian normalitas data ini dapat dilakukan dengan teknik *Kolmogrov-SmimovTest* yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Apabila ada korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas pada variabel terikatnya akan terganggu. Menurut Change et al., (2021) “Multikolinearitas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas.”

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Karena adanya heteroskedastisitas, varian hasil regresi tidak lagi minimal, uji koefisien regresi menjadi lebih lemah, koefisien estimasi menyimpang, dan kesimpulan yang diambil tidak benar. Adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ($<$) dari 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk memeriksa apakah ada korelasi antara periode t dan periode sebelumnya ($t - 1$). Sederhananya, analisis regresi menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga tidak ada korelasi antara nilai yang diamati dan data yang diamati sebelumnya. Tes statistik yang umum digunakan adalah tes durbin-watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak diantara batas atau *upper bound* (d_U) dan $(4-d_U)$ maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila DW lebih besar dari $(4-d_U)$ maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak antara $(4d_U)$ dan $(4-d_L)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis regresi

Metode analisis data yang akan dilakukan untuk penelitian ini merupakan metode analisis regresi sederhana, pendekatan pemodelan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Hubungan antara variabel bersifat linier, dalam hal ini variabel X berubah diikuti dengan perubahan yang terjadi pada variabel Y, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Profitabilitas

E = Error

4. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji koefisien determinasi dan uji parameter individual (uji statistik t).

1. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran kesesuaian garis regresi linier berganda terhadap suatu data. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain semakin kecil kemampuan model regresi yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1

besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel.

2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika nilai signifikan ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) dan $p \text{ value} > 0,05$

H_0 ditolak jika nilai signifikan ($\text{sig } t$) $<$